

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA BUKU HARIAN PADA SISWA KELAS VII MTsN SARADANKABUPATEN MADIUN

Iis Dyah Ayuningrum¹⁾

¹⁾MTsN Saradan Madiun

Email: ¹⁾iisdyahayuningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam pengajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis paragraf narasi melalui media buku harian. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sangat kompleks dan menuntut sejumlah kemampuan berbahasa dan senantiasa melatih kita berpikir kritis dan logis. Dapat tidaknya suatu pesan seseorang dipahami oleh orang lain membutuhkan suatu kelengkapan, kesatuan, dan kepaduan, khususnya kepaduan dalam puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku harian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK ide awalnya ialah terdapatnya suatu permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas. Ide awal tersebut di antaranya berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan. Dengan penerapan PTK seseorang pelajar mau berbuat apa saja demi perubahan dan perbaikan. PTK juga dapat menentukan berbagai hal, misalnya metode pengajaran, media pengajaran, dan materi pengajaran yang tepat dalam kaitannya dengan implementasi PTK.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin, langkah yang ditempuh siklus I, siklus II, dan siklus III, sedang tempat penelitian di MTsN Saradan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini adalah penelitian populatif yang homogen, ada anak yang pandai, sedang, dan kurang, usia cenderung sama.

Hasil analisis data siklus I cukup baik, dilanjutkan siklus II dan siklus III. Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian prestasi dan keaktifan objek penelitian sudah memuaskan dan sudah memenuhi ketuntasan belajar. Siswa yang berhasil atau tuntas mengalami peningkatan, siklus I mencapai 69%, siklus II mencapai 88% dan pada siklus III mencapai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTsN Saradan, Kabupaten Madiun mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi melalui media buku harian.

Kata Kunci: Menulis Paragraf Narasi, Media Buku Harian

PENDAHULUAN

Hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam suasana resmi maupun tidak resmi, selalu terikat oleh suatu alat yang dapat menentukan bisa tidaknya hubungan tersebut berlangsung secara wajar. Alat itu adalah bahasa. Dengan bahasa, seseorang dapat mengemukakan perasaan, pikiran dan kemauannya pada orang lain.

Bahasa selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, juga berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang sekaligus juga merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri. Di samping itu, bahasa juga sebagai alat penyampai ilmu pengetahuan dan pengembangannya, serta alat untuk melakukan seluruh proses pendidikan.

Di lingkungan pendidikan (sekolah), tingkat kemampuan siswa dalam menyerap serta memahami pelajaran sangatlah berbeda. Ada siswa yang begitu cepat mengerti pelajaran, tetapi ada juga yang lambat. Jika guru mampu melihat potensi ini, sepatutnya siswa diarahkan dan dibekali ilmu yang sesuai dengan daya tangkapnya sehingga kemampuan siswa akan benar-benar dapat diketahui dan diukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik. Siswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis kalimat atau karangan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Mereka cenderung merasa bingung dan banyak menunggu arahan dari guru yang bersangkutan. Hal ini disebabkan banyak siswa kurang suka menulis atau membaca, sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan.

Berkaitan dengan itu, salah satu sub keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah

keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, dewasa ini belum mendapat perhatian yang serius dari guru-guru bahasa Indonesia. Terbukti banyak siswa yang kurang mampu menyusun sebuah karangan dengan rapi, runtut serta logis, baik dalam menyusun kalimat maupun menulis ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar.

Pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada saat ini lebih cenderung diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktik. Siswa dituntut terampil dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis kalimat atau karangan, tidak semua siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Mereka cenderung merasa bingung dan banyak menunggu arahan dari guru yang bersangkutan. Hal ini disebabkan banyak siswa kurang suka menulis atau membaca, sehingga semua pengalaman dan ide kreatif mereka tidak dikembangkan.

Agar tujuan menulis dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan latihan yang memadai dan secara terus-menerus. Selain itu, anak pun harus dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang akan dituliskannya, karena pada hakikatnya menulis adalah menuangkan sesuatu yang telah ada dalam pikirannya. Namun demikian, hal yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran mengarang di Sekolah Dasar adalah siswa harus mempunyai modal pengetahuan yang cukup tentang ejaan, kosakata, dan pengetahuan tentang mengarang itu sendiri.

Ketepatan menggunakan kata-kata dalam kegiatan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, turut menentukan kejelasan, ketepatan, dan kesatuan suatu gagasan yang

disampaikan oleh penutur maupun informasi yang diterima oleh penanggap. Apabila kosakata memadai, maka komunikasi tidak akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata sangat penting dalam kegiatan berbahasa. Penggunaan media buku harian adalah kemampuan yang termasuk dalam lingkup penguasaan kosakata. Jadi dengan media buku harian akan membawa manfaat bagi siswa dalam penguasaan kosakata.

Uraian di atas mengisyaratkan, bahwa dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis, meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

KAJIAN TEORI

Atar Semi (2007: 14) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan skemata yang dimilikinya secara tertulis. Dalam proses ini diperlukan kemampuan mengolah, menata ulang gagasan yang telah dicurahkan.

Menulis berkaitan erat dengan membaca. Kegiatan membaca dan menulis mempunyai hubungan yang resiprokal yang saling mendukung. Hubungan tersebut terlihat pada saat sebelum menulis dan sesudahnya (Wathimury, 2000: 38).

Imam Syafi'ie (1998: 45) mengemukakan pendapat bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti bahwa dalam menulis siswa harus mampu

mengembangkan cara-cara yang rasional. Keseluruhan syarat di atas diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca secara baik. Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, menulis adalah menuangkan gagasan atau buah pikiran dalam bentuk tulisan.

Atar Semi (2007: 46) menyatakan bahwa menulis itu merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Menurut Suparno (2002: 15) menulis merupakan sebuah proses yang melibatkan tahap pramenulis, penulisan, penyuntingan, perbaikan dan penyempurnaan.

Setiap tahap menulis masing-masing mempunyai strategi yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengalami kompleksitas alamiah menulis dalam rangka menghasilkan karangan yang baik. Mengingat hal tersebut, tahapan-tahapan harus dilalui siswa adalah :

1) Tahap Prapenulisan

Menurut Atar Semi (2007: 46), prapenulisan merupakan tahap pertama dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Arah pembelajaran pada tahap ini meliputi : (a) menentukan topik, (b) menetapkan tujuan, (c) mengumpulkan informasi/bahan, dan (d) menyusun kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Aktivitas selanjutnya didesain untuk membantu siswa menggunakan hasil kegiatan prapenulisan. Kegiatan yang dilakukan adalah menulis draf. Pada tahap menulis draf, kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun berdasarkan topik menjadi pokok dan detail penjelasan gagasannya dalam bentuk rangkaian kalimat dan paragraf dengan selalu memperhatikan tema dan topik dengan sedikit perhatian pada ejaan.

3) Tahap Pascapenulisan

Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan, yaitu merevisi dan mengedit draf. Pada tahap merevisi, penulis memperbaiki ide dalam posisinya. Sering siswa menghentikan proses menulis pada saat mereka melengkapi draf karena percaya bahwa ide yang sekali mereka tulis sudah menjadi tulisan lengkap. Tetapi, siswa harus dibiasakan meminta pendapat guru atau teman untuk bahan revisi. Kata revisi berarti “melihat lagi” bukan “menulis lagi”. Pada langkah ini, penulis melihat komposisi mereka lagi dengan rekan mereka dan guru yang akan membantu mereka.

Paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung suatu ide pokok dan dimulai penulisannya dengan baris baru) (KBBI, 1989: 648). Dikatakan pula paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang merupakan suatu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mengandung karangan (Henry Guntur Tarigan, 1991: 11).

Paragraf adalah suatu bagian dari bab pada sebuah karangan atau karya ilmiah yang mana cara penulisannya harus dimulai dengan baris baru. Paragraf dikenal juga dengan nama lain alinea. Paragraf dibuat dengan cara kata pertama pada baris pertama masuk ke dalam (geser ke sebelah kanan) beberapa ketukan atau spasi. Demikian pula dengan paragraf berikutnya mengikuti penyajian seperti paragraf pertama. Sedangkan Gorys Keraf (1993: 62) mengatakan bahwa, paragraf tidak lain dari kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian, suatu rangkaian untuk membuat suatu gagasan.

Pendapat lain menyatakan bahwa, paragraf adalah satuan terkecil dari karangan (Djago Tarigan, 1987: 213). Sementara itu, Sabarti Akhadiah (1997: 144)

mendeskripsikan tentang “paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan”.

Sependapat dengan hal tersebut, Atar Semi (2007: 86) mengatakan, Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik dengan ciri-ciri ; a) menjorok ke dalam teks kira-kira lima huruf. b) semua kalimat di dalamnya mengacu kepada suatu topik atau tema tertentu”.

Sutedjo (2006: 41) berpendapat bahwa “paragraf merupakan gabungan kalimat yang memiliki satu kesatuan makna, koherensi dan kohesif”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah bagian dari karangan yang terdiri dari beberapa kalimat yang berhubungan dan mendukung satu ide gagasan.

Menurut fungsinya sebuah kalimat yang membangun paragraf pada umumnya dapat diklasifikasikan atas dua macam, yaitu kalimat topik atau kalimat pokok dan kalimat penjelas atau pendukung. Kalimat topik adalah kalimat yang berisi ide pokok atau ide utama. Kalimat topik merupakan kalimat terpenting dan harus ada dalam setiap alenia. Jika dalam satu alinea tidak terdapat kalimat topik, berarti ide paragraf itu juga tidak ada. Adapun kalimat penjelas atau pendukung sesuai dengan namanya adalah kalimat yang berfungsi menjelaskan atau mendukung ide utama paragraf (Lamuddin Finoza, 2001: 151).

Paragraf deskripsi atau narasi adalah paragraf yang kalimat utamanya terdapat pada seluruh kalimat yang ada pada paragraf tersebut. Pada paragraf ini tidak terdapat kalimat khusus yang menjadi kalimat inti atau kalimat utama. Semua kalimat dalam paragraf deskripsi mempunyai kedudukan yang sama pentingnya.

Atar Semi (2007: 53) berpendapat bahwa “Narasi merupakan tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Pendapat lain

menyatakan bahwa “paragraf narasi adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas. Paragraf yang ide utamanya terletak di semua kalimat.” (Imam Maliki, 1999: 61).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan peristiwa kehidupan manusia yang tidak mempunyai kalimat utama, ide utamanya (ide pokok) terletak di semua kalimat.

Berdasarkan rumusan itu, maka yang menjadi ciri tulisan narasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia.
- 2) Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya.
- 3) Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya.
- 4) Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak menarik.
- 5) Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita.
- 6) Tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Paragraf narasi banyak jenisnya. Berikut adalah jenis-jenis paragraf narasi:

- 1) Narasi Artistik/Sugestif

Narasi artistik yaitu narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek. Isinya bersifat fiktif. Narasi sugestif/artistik merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 1985: 138)

- 2) Narasi Ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang menceritakan tentang kehidupan

seseorang yang penuh suka dan duka. Isinya bersifat cerita yang diambil dari peristiwa atau pengalaman nyata. Misalnya, berupa cerita peristiwa kecelakaan atau bencana alam yang menewaskan beberapa korban.

Langkah-langkah membuat tulisan berbentuk narasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema Karangan
- 2) Menyeleksi Peristiwa-Peristiwa yang dapat Mendukung Tema atau Ide.
- 3) Menyusun Kerangka Karangan.
- 4) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Sebelum menulis paragraf narasi, perhatikan hal-hal berikut :

- 1) Pilihlah topik yang punya nilai;
- 2) Tulislah jaringan peristiwa dalam urutan dan kaitan yang jelas;
- 3) Selipkan dialog jika mungkin dan jika perlu;
- 4) Pilih detail cerita secara teliti;
- 5) Tetapkan pusat pengisahan secara tegas;

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (2003: 4). Brown (dalam Akhmad Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Buku harian adalah buku yang berisi segala sesuatu yang bersifat pribadi. Konsep buku harian dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang ditulis siswa dalam buku catatan khusus yang sifat informal, spontan, rutin, dan personal.

Menurut Alice D. Domar menulis buku harian adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan emosi dan perasaan kita dan membantu kita untuk merawat pikiran kita. Buku Harian adalah catatan kejadian yang kita alami sehari-hari. Kita menulis

kejadian yang mengesankan pada hari ini pada buku harian. Fungsi buku harian adalah sebagai kenangan masa-masa yang pernah kita alami. Bisa juga sebagai Momento/Sejarah kehidupan kita. Seiring dengan perubahan zaman yang terlalu cepat sehingga perubahan tersebut membuat individu semakin stress entah dengan kariernya atau keluarganya, buku harian pun berubah fungsi dari sekedar menyimpan kenangan menjadi sebuah media untuk mencurahkan perasaan seseorang atas masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mengetahui dan menguji kebenaran suatu objek atau masalah. Metode merupakan cara untuk mengetahui, menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah kegiatan penelitian berikutnya. Hal yang perlu disampaikan terkait dengan hal ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin (Depdikbud, 1999: 20).

Konsep pokok Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan yang terbagi dalam 3 (tiga) siklus dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Tindakan Siklus I
 - a. Perencanaan

Dalam siklus I ini peneliti mempersiapkan kegiatan

pembelajaran dengan langkah-langkah :

- 1) Menyusun satuan pelajaran.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran.
- 3) Menyusun tes pembelajaran.
- 4) Mengadakan evaluasi sebagai tolok ukur dari siklus I.

- b. Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan belajar mengajar. Guru atau peneliti menginformasi materi menulis paragraf yang disusun oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Memberikan petunjuk menulis buku harian.
- 2) Memberikan petunjuk menulis paragraf yang baik menggunakan struktur yang benar.
- 3) Siswa diberi tugas menulis paragraf dan mengumpulkan hasilnya.

- c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara rinci atas semua tindakan pengamatan ini diikuti dengan pencatatan sehingga memungkinkan peneliti mempunyai tindakan. Tujuan pengamatan adalah siswa yang semula kurang mampu, kurang terampil, ragu-ragu menjadi mantap dan percaya diri. Dengan metode meringkas bacaan siswa lebih terampil dan mampu menulis paragraf narasi dengan baik. Perhatian siswa dipusatkan pada kegiatan yang sedang berlangsung.

- d. Refleksi

Pada akhir kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam merespon hasil kegiatan belajar mengajar.

Jika dalam suatu tes ternyata masih banyak anak yang belum dapat

menyerap bahan yang telah diberikan, peneliti segera mengadakan penelitian dengan jalan mencari di mana letak kesulitan yang dihadapi anak. Setelah diketahui dengan jelas letak kesulitan anak, segera peneliti mengatasi dengan mengadakan tindakan perbaikan (remedial pada siklus II).

2. Tindakan Siklus II

Dalam siklus II ini merupakan tindakan remedial (perbaikan) kegiatan yang dilakukan pada siklus I, untuk membenahi kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan metode penyampaian, namun demikian materi masih tetap seperti pada siklus I.

a. Perencanaan

Dalam siklus II urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat satuan pelajaran (perbaikan satuan pelajaran pada siklus I).
- 2) Mengadakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun tes perbaikan.
- 4) Mengadakan evaluasi.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- 1) Peneliti menyampaikan materi sama dengan materi yang telah disampaikan pada siklus I.
- 2) Siswa diberi motivasi untuk menulis paragraf menggunakan media buku harian.
- 3) Siswa diberi tugas untuk menulis paragraf menggunakan media buku harian kemudian dikumpulkan.
- 4) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dialami.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara klasikal dalam kegiatan belajar

mengajar. Hal yang perlu diamati oleh seorang peneliti adalah bagaimana setiap anak dalam menerima pelajaran, tingkah laku, perhatian, dan kedisiplinan anak pada proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada akhir kegiatan, peneliti mengadakan evaluasi sebagai bahan perbandingan keberhasilan penelitian pada siklus I dengan siklus II. Ternyata pada siklus II ini prestasi belajar siswa lebih meningkat dan lebih baik dari siklus I, langkah selanjutnya perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Tindakan Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus III dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III pada dasarnya sama dengan siklus II, namun fokusnya terletak pada sarana kegiatan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus III yaitu menggunakan media buku harian dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun perbaikan satuan pelajaran yang sesuai dengan paradigma penelitian kelas.
- 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan dalam bentuk rencana pelajaran.
- 3) Menyusun perbaikan pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal.
- 4) Mengadakan evaluasi.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- 1) Peneliti menyampaikan materi sama dengan materi yang telah disampaikan pada siklus I.
- 2) Peneliti memberikan cara menulis buku harian.
- 3) Siswa diminta menuliskan kegiatan sehari-hari dalam buku harian.
- 4) Siswa diminta menuliskan kembali kegiatan sehari-hari dalam bentuk paragraf.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar. Yang perlu diamati oleh seorang peneliti adalah bagaimana setiap anak dalam menerima pelajaran, tingkah laku, perhatian, dan kedisiplinan anak pada proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada akhir kegiatan, peneliti mengadakan evaluasi sebagai bahan perbandingan keberhasilan penelitian pada siklus I dengan siklus II. Ternyata pada siklus II ini prestasi belajar siswa lebih meningkat dan lebih baik dari siklus I, langkah selanjutnya perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tulis berupa tugas menulis paragraf narasi. Dalam membuat paragraf narasi, siswa menyusun frasa, klausa, dan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian

gejala interferensi yang dilakukan siswa akan mudah dideteksi.

Pedoman observasi adalah proses pembelajaran kegiatan guru. Guru memberi tugas menulis paragraf narasi. Siswa menulis paragraf narasi dengan bahasa yang baik dan benar.

Adapun ketentuan-ketentuan tes tulis (mengarang) menulis paragraf narasi sebagai berikut:

1. Siswa diberi tugas untuk menuliskan kegiatan sehari-hari dalam buku harian.
2. Siswa diberi tugas menulis sebuah paragraf dari buku harian yang ditulisnya.
3. Panjang paragraf lebih kurang 3-6 kalimat.
4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
5. Guru membacakan salah satu hasil pekerjaan siswa untuk dibahas bersama-sama.

Data yang diperoleh dari karangan tulisan siswa merupakan data empiris deskriptif karena pada saat melaksanakan tugas mengarang atau menulis paragraf dimungkinkan siswa mendapatkan pengaruh faktor-faktor: waktu, tempat, variable, dan kondisi fisik. Dengan demikian analisis data perlu pertimbangan logis. Gejala kesalahan bidang frasa, klausa, dan kalimat perlu dikelompokkan ke dalam data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data hasil evaluasi (tes) dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasukkan data ke dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian

Nomor Urut	Skor	Jumlah Skor
1.		
2.		
3.		
4.		

5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
dst.		
JUMLAH		

2. Membuat distribusi frekuensi data hasil evaluasi ke dalam tabel.
3. Menghitung dan menentukan: mean (rata-rata), nilai di bawah rata-rata, dan nilai di atas rata-rata.
4. Melakukan penafsiran hasil analisis data hasil evaluasi belajar siswa dengan metode Penafsiran Acuan Patokan (PAP).

Penafsiran Acuan Patokan (PAP) adalah suatu cara menafsirkan skor penilaian berdasarkan patokan (kriteria) tertentu. Patokan (kriteria) ditentukan terlebih dahulu untuk menetapkan keberhasilan objek penilaian. Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, patokan (kriteria) keberhasilan siswa dideskripsikan dengan nilai hasil evaluasi berupa angka 65. Artinya siswa yang memperoleh nilai 65 sampai dengan 100 ditetapkan telah berhasil dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Sebaliknya siswa yang memperoleh nilai 0 sampai dengan 64 ditetapkan belum berhasil dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan (perlu diadakan remidi). Adapun patokan (kriteria) keberhasilan (ketuntasan) secara klasikal dikonversikan sebagai berikut:

85% - 100%	= sangat baik
75% - 84%	= baik
65% - 74%	= cukup
55% - 64%	= kurang
.... - 54%	= sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dideskripsikan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan pada siklus I, II, dan III dari hasil evaluasi melalui

tes tentang peningkatan menulis paragraf dengan metode buku harian pada siswa Siswa Kelas VIIMTsN Saradan, Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 Adapun deskripsi data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2015, jam pelajaran ke-4 dan ke-5 selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen penelitian, di antaranya persiapan pembelajaran (silabus), RPP, materi pelajaran, lembar soal berupa kerangka paragraph, lembar jawaban, format penilaian, tes, daftar nama siswa, dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan petunjuk menulis buku harian, teknik menulis buku harian, dilanjutkan dengan memberikan petunjuk menulis paragraf yang baik menggunakan struktur paragraf yang benar. Struktur paragraf yang benar menggunakan kalimat utama, kalimat penjelas, dan ejaan yang tepat. Pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal selama 15 menit

Pada kegiatan awal siswa dikondisikan dalam suasana yang

- menarik dan menyenangkan atas kegiatan menulis paragraf siswa diberikan motivasi, dan siswa diberi tugas untuk menuliskan kegiatan hariannya secara urut dan menyusunnya dalam bentuk paragraf.
- 2) Kegiatan inti selama 50 menit

Pada kegiatan inti siswa diberi penjelasan tentang teknik menulis paragraf yang benar, materi pelajaran menulis paragraf termasuk kerangka paragraf, dan ejaan yang benar. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat paragraf dan mengumpulkan hasilnya.
 - 3) Kegiatan akhir selama 15 menit

Dalam kegiatan akhir siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan yang dialami dan siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.
- c. Pengamatan
- Selama melaksanakan implementasi tindakan, penulis

- mengadakan observasi dan penelitian hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut.
- 1) Siswa banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - 2) Keaktifan dalam mengikuti kegiatan belum diikuti semua siswa.
 - 3) Suasana atau iklim kelas cenderung gaduh dan sibuk mempertanyakan kegiatan kepada teman lain.
 - 4) Walaupun sudah dimotivasi, siswa masih sibuk mencari bahan atau materi karangan yang akan ditulis.
 - 5) Hasil pada siklus I kurang memuaskan.
- Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, maka diadakan tes menulis paragraf narasi dengan media buku harian. Adapun hasil evaluasi dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian (Siklus I)

Nomor		Nilai
Sampel	Induk	
1	1049	59
2	1050	74
3	1051	76
4	1052	65
5	1053	68
6	1054	80
7	1056	62
8	1058	75
9	1060	53
10	1061	79
11	1063	76
12	1064	73
13	1065	80
14	1066	53

15	1067	90
16	1072	56
Jumlah		1119

d. Refleksi

Dengan melihat hasil siklus I, maka proses pembelajaran perlu tindakan lebih lanjut karena perolehan nilai tiap siswa umumnya tergolong rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu maka dilakukan perbaikan, yaitu :

- 1) Pemberian bimbingan kepada siswa agar mampu menuliskan kegiatan harian secara urut.
- 2) Mempersiapkan rencana pembelajaran dan memberi motivasi agar siswa lebih bersemangat serta tertarik dengan metode yang diterapkan.

2. Siklus II

Pada siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 November 2015, jam pelajaran ke-4 dan ke-5 selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan semua komponen penelitian, di antaranya: persiapan pembelajaran (silabus), RPP, materi pelajaran, lembar soal berupa kerangka paragraf, lembar jawaban, format penilaian, tes, daftar nama siswa, dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Memotivasi aktivitas siswa.
- 2) Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif.

- 3) Memanfaatkan sumber pengembangan paragraf dari pengalaman pribadi siswa.
- 4) Menjelaskan paragraf dan penggunaan kalimat utama.
- 5) Meningkatkan hasil atau kemampuan menulis paragraf secara komprehensif.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini penulis memberikan petunjuk meringkas bacaan, teknik meringkas bacaan dilanjutkan dengan memberikan petunjuk menulis paragraf yang baik menggunakan struktur paragraf yang benar. Struktur paragraf yang benar menggunakan kalimat utama, kalimat penjelas, dan ejaan yang tepat. Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal selama 15 menit

Pada kegiatan awal siswa dikondisikan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan atas kegiatan menulis paragraf, siswa diberikan motivasi, dan siswa diberi tugas untuk menuliskan kegiatan hariannya secara urut dan menyusunnya dalam bentuk paragraf.

2) Kegiatan inti selama 50 menit

Pada kegiatan inti siswa diberi penjelasan tentang teknik menulis paragraf yang benar, materi pelajaran menulis paragraf termasuk kerangka paragraf, dan ejaan yang benar. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat paragraf dan mengumpulkan hasilnya.

3) Kegiatan akhir selama 15 menit

Dalam kegiatan akhir siswa diberi kesempatan untuk

menanyakan kesulitan yang dialami dan siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

c. Pengamatan

Selama melaksanakan implementasi tindakan, penulis mengadakan observasi dan penelitian hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut.

- 1) Siswa masih banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Keaktifan dalam mengikuti kegiatan belum diikuti semua siswa.
- 3) Suasana atau iklim kelas agak gaduh dan masih ada yang

sibuk mempertanyakan kegiatan kepada teman lain.

- 4) Walaupun sudah dimotivasi, siswa masih sibuk mencari bahan atau materi karangan yang akan ditulis.
- 5) Hasil pada siklus II sudah cukup meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, maka diadakan tes menulis paragraf narasi dengan media buku harian dan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa. Adapun hasil evaluasi dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian (Siklus II)

Nomor		Nilai
Sampel	Induk	
1	1049	68
2	1050	83
3	1051	80
4	1052	75
5	1053	70
6	1054	90
7	1056	66
8	1058	80
9	1060	60
10	1061	81
11	1063	80
12	1064	75
13	1065	86
14	1066	63
15	1067	95
16	1072	65
Jumlah		1217

d. Refleksi

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami

peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal. Untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian

dalam penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi sehingga dapat menuliskan kegiatan harian secara urut ke dalam paragraf.

3. Siklus III

Pada siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2015, jam pelajaran ke-4 dan ke-5 selama 2 x 40 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan semua komponen penelitian, di antaranya: persiapan pembelajaran (silabus), RPP, materi pelajaran, lembar soal berupa kerangka paragraf, lembar jawaban, format penilaian, daftar nama siswa, dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adapun perencanaan tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa agar lebih konsentrasi terhadap pembelajaran.
- 2) Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif.
- 3) Memanfaatkan sumber pengembangan paragraf dari pengalaman pribadi siswa.
- 4) Menjelaskan paragraf dan penggunaan kalimat utama.
- 5) Meningkatkan hasil atau kemampuan menulis paragraf secara komprehensif.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan petunjuk menulis buku harian, teknik menulis buku harian, dilanjutkan dengan memberikan petunjuk menulis paragraf yang baik menggunakan

struktur paragraf yang benar. Struktur paragraf yang benar menggunakan kalimat utama, kalimat penjelas, dan ejaan yang tepat. Pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal selama 15 menit

Pada kegiatan awal siswa dikondisikan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan atas kegiatan menulis paragraf, siswa diberikan motivasi, dan siswa diberi tugas untuk menuliskan kegiatannya sehari-hari dalam buku harian.

- 2) Kegiatan inti selama 50 menit

Pada kegiatan inti siswa diberi penjelasan tentang teknik menulis paragraf yang benar, materi pelajaran menulis paragraf termasuk kerangka paragraf, dan ejaan yang benar. Kemudian siswa mengerjakan tugas membuat paragraf dan mengumpulkan hasilnya.

- 3) Kegiatan akhir selama 15 menit

Dalam kegiatan akhir siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kesulitan yang dialami dan siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.

c. Pengamatan

Selama melaksanakan implementasi tindakan, penulis mengadakan observasi dan penelitian hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut.

- 1) Siswa masih ada yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

- 2) Keaktifan dalam mengikuti kegiatan belum diikuti semua siswa.
- 3) Suasana atau iklim kelas sedikit gaduh dan masih ada yang mempertanyakan kegiatan kepada teman lain.
- 4) Walaupun sudah dimotivasi, ada beberapa siswa masih sibuk mencari bahan atau materi karangan yang akan ditulis.

5) Hasil pada siklus III meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, maka diadakan tes menulis paragraf narasi dengan media buku harian dan memanfaatkan pengalaman pribadi siswa. Adapun hasil evaluasi dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian (Siklus III)

Nomor		Nilai
Sampel	Induk	
1	1049	74
2	1050	86
3	1051	85
4	1052	79
5	1053	75
6	1054	96
7	1056	73
8	1058	81
9	1060	65
10	1061	90
11	1063	85
12	1064	80
13	1065	93
14	1066	68
15	1067	100
16	1072	75
Jumlah		1305

d. Refleksi

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III sudah berjalan dengan baik. 85 % dari jumlah siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada

pelaksanaan KBM berikutnya lebih meningkat lagi.

Dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, perlu dilakukan analisis data untuk mengetahui secara akurat rata-rata nilai yang dicapai siswa, prosentase keberhasilan dalam mencapai ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar dalam menulis paragraf menggunakan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan

Kabupaten Madiun. Adapun analisis data dilaksanakan pada siklus I, II, dan III sebagai berikut.

1. Analisis Data Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1, dianalisis sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian

No. Urut	X	f	f.x
1	90	1	90
2	80	2	160
3	79	1	79
4	76	2	152
5	75	1	75
6	74	1	74
7	73	1	73
8	68	1	68
9	65	1	65
10	62	1	62
11	59	1	59
12	56	1	56
13	53	2	118
Jumlah		N = 16	1119

b. Analisis Hasil Penilaian

- 1) Mean = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1119}{16} = 69,94$
- 2) Nilai di atas rata-rata = 9 anak = 56%
- 3) Nilai di bawah rata-rata = 7 anak = 44%
- 4) Nilai tertinggi = 90
- 5) Nilai terendah = 53
- 6) Jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 = 11
- 7) Jumlah siswa yang memperoleh nilai < 65 = 5
- 8) Presentase tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar klasikal = 69%

c. Penafsiran Hasil Analisis Penilaian

a. Distribusi frekuensi hasil penilaian menulis paragraf dengan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016 pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Dari analisis hasil penilaian seperti tersebut di atas maka dapat ditafsirkan kemampuan menulis paragraf dengan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun pada siklus I secara klasikal mencapai 69% termasuk dalam kategori cukup.

2. Analisis Data Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2, dianalisis sebagai berikut.

a. Distribusi frekuensi hasil penilaian menulis paragraf dengan media buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian

No. Urut	X	F	f.x
1	95	1	95
2	90	1	90
3	86	1	86
4	83	1	83
5	81	1	81
6	80	3	240
7	75	2	150
8	70	1	70
9	68	1	68
10	66	1	66
11	65	1	65
12	63	1	63
13	60	1	60
Jumlah		N = 16	1217

b. Analisis Hasil Penilaian

- 1) Mean = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1217}{16} = 76,06$
- 2) Nilai di atas rata-rata = 8 anak = 50%
- 3) Nilai di bawah rata-rata = 8 anak = 50%
- 4) Nilai tertinggi = 95
- 5) Nilai terendah = 60
- 6) Jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 = 14
- 7) Jumlah siswa yang memperoleh nilai < 65 = 2
- 8) Presentase tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar klasikal = 88%

c. Penafsiran Hasil Analisis Penilaian
Dari analisis hasil penilaian seperti tersebut di atas

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Menulis Paragraf Narasi dengan Media Buku Harian

No. Urut	X	F	f.x
1	100	1	100
2	96	1	96
3	93	1	93
4	90	1	90
5	91	1	91
6	86	1	86
7	85	2	170
8	81	1	81

maka dapat ditafsirkan kemampuan menulis paragraf dengan metode metode buku harian kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun pada siklus II secara klasikal mencapai 88% termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Analisis Data Siklus III

Hasil penelitian pada siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.3, dianalisis sebagai berikut.

- a. Distribusi frekuensi hasil penilaian menulis paragraf dengan metode metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun pada tabel 4.6, sebagai berikut.

9	80	1	80
10	79	1	79
11	75	2	150
12	73	1	73
13	68	1	68
14	65	1	65
Jumlah		N = 16	1305

b. Analisis Hasil Penilaian

- 1) Mean = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1305}{16} = 81,56$
- 2) Nilai di atas rata-rata = 7 anak = 44%
- 3) Nilai di bawah rata-rata = 9 anak = 56%
- 4) Nilai tertinggi = 100
- 5) Nilai terendah = 65
- 6) Jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 = 16
- 7) Jumlah siswa yang memperoleh nilai < 65 = 0
- 8) Presentase tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar klasikal = 100%

c. Penafsiran Hasil Analisis Penelitian

Dari analisis hasil penilaian seperti tersebut di atas maka dapat ditafsirkan kemampuan menulis paragraf dengan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun pada siklus III secara klasikal mencapai 100% termasuk dalam kategori sangat memuaskan. Setelah diketahui hasil dari analisis siklus I, II, dan III, maka dapat digambarkan diagram sebagai berikut.

SIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan analisis data sesuai dengan teori yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan umum sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VII MTsN Saradan

Kabupaten Madiun termasuk dalam kategori cukup. Hal ini nampak dari hasil siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 69%.

2. Ada peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan metode buku harian siswa kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun. Peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan metode buku harian secara empiris dapat disampaikan sebagai berikut.
 - a. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 69%
 - b. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%
 - c. Pada siklus III ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%

Dengan demikian hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian, dan dapat diterima secara signifikan.

REFERENSI

- Atar Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Godam 64. 2006. *Pengertian Paragraf/Alinea dan Bagian dari Paragraf-Bahasa*

- Indonesia*(online).(<http://organisasi.org/pengertian-paragraf-alinea-dan-bagian-dari-paragraf-bahasa-indonesia>). Diakses 17 Oktober 2008)
- Gorys Keraf. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Gorys Keraf. 1993. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Henry Guntur Tarigan. 1991. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Imam Maliki. 1999. *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Imam Syafi'ie. 1996. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Whole Language*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Lamuddin Finoza. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- L.L. Wattimury. 2000. *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Sabarti Akhadiah dkk. 1986. *Buku Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Karunika.
- Sabarti Akhadiah dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Malang: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Sutedjo dan Kasnadi. 2006. *Terampil Menulis*. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.